

---

**KAJIAN DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI PT. KORINDO ARIABIMA SARI  
DI KELURAHAN MENDAWAI, KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

**Fittiara Aprilia Sari<sup>1</sup> dan Sri Rahayu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : tiarapriliasari@yahoo.com

**Abstrak** : Kota Pangkalan Bun sebagai Ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami perkembangan cukup pesat. Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi perkembangan wilayah tersebut adalah industri PT. Korindo Ariabima Sari di Kelurahan Mendawai. Selain itu, keberadaan industri tersebut telah memberikan dampak terhadap kondisi fisik, lingkungan, dan sosial ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dampak keberadaan industri PT. Korindo Ariabima Sari, baik dampak positif dan negatif berdasarkan kondisi fisik, lingkungan, dan sosial ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif serta teknik analisis deskriptif dan spasial. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa industri PT. Korindo Ariabima Sari cenderung memberikan dampak negatif terhadap kondisi fisik (penggunaan lahan) dan lingkungan. Luas perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Mendawai sejak Tahun 1979-2012 sekitar 163,038 Ha dengan perubahan terbesar terjadi pada hutan seluas 59,318 Ha menjadi permukiman (17,847 Ha) dan industri (16,271 Ha). Selain itu, dampak negatif terhadap kondisi lingkungan ditunjukkan dengan terjadinya degradasi lingkungan ditinjau berdasarkan kebisingan, pencemaran udara, dan pencemaran air. Selain dampak negatif, industri tersebut juga memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik (ketersediaan fasilitas umum dan kondisi prasarana jalan) dan sosial ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas umum dan kondisi prasarana jalan cukup lengkap dan memadai, sedangkan tingkat pendapatan masyarakat saat ini di atas UMR Kota Pangkalan Bun sebesar Rp. 1.600.000,-. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya zoning regulation untuk mengendalikan perkembangan kawasan permukiman dan dampak lingkungan.

**Kata kunci** : Industri, dampak, kondisi fisik, kondisi lingkungan, kondisi sosial ekonomi

**Abstract** : City of Pangkalan Bun as the Capital City of West Kotawaringin has been progressing quite rapidly. One of the factors that affect to the development of the region is PT. Korindo Ariabima Sari industries in Mendawai Village. Moreover, the existence of the industry has an impact on the physical condition, environmental, and social economic. The goal of this study is to know the impact of the existence of the PT. Korindo Ariabima Sari industries, both positive and negative impacts based on the physical condition, environmental, social and economic. This study was using a quantitative approach with quantitative method and techniques of descriptive and spatial analysis. According on the analysis, indicating that the PT. Korindo Ariabima Sari industries tend to give negative impacts on the physical conditions (land use) and the environment. The extensive changes in land use in the Mendawai Village since the years 1979-2012 about 163.038 Ha with the largest changes occurring in the forest area of 59.318 Ha become to settlements (17.847 Ha) and industry (16,271 Ha). Moreover, the negative impact on the environment indicated by the occurrence of environmental degradation are reviewed based on noise, air pollution, and water pollution. In addition to the negative impact, the industry is also a positive impact on the physical condition (availability of public facilities and infrastructure condition of the road) and social economic. It can be seen from the availability of public facilities and the condition of the road infrastructure is complete and adequate, while income level of society above the current minimum wage Pangkalan Bun City of Rp 1.600.000,-. Recommendation from this study is the need for zoning regulation to control the development of residential areas and environmental impact.

**Keywords**: Industry, impact, physical conditions, environmental conditions, socio-economic conditions

## PENDAHULUAN

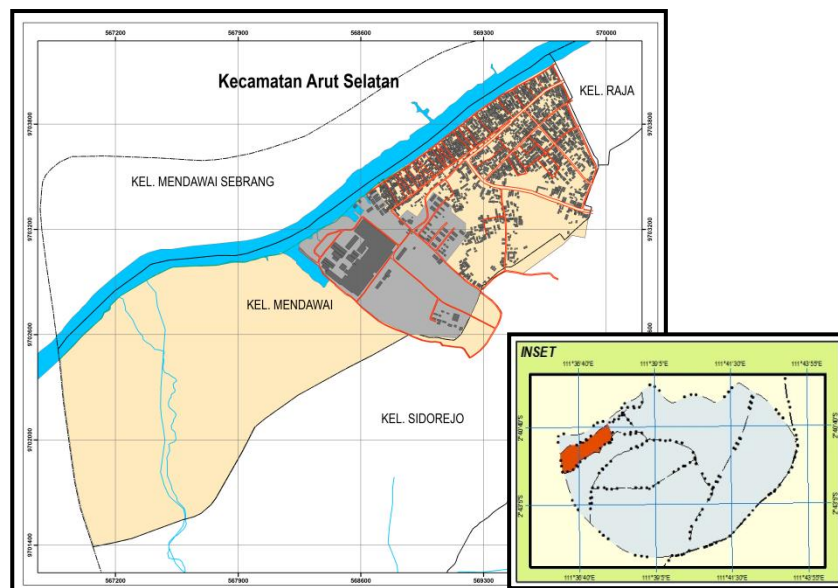
Industri menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah. Secara umum kegiatan industri mampu menjamin keberlangsungan proses pembangunan ekonomi wilayah. Sehingga kegiatan industri menjadi salah satu keharusan dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi. Proses industrialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dalam tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu (Arsyad, 1992 : 31).

Perkembangan ekonomi merupakan salah satu dampak dari kegiatan industri. Selain itu, kegiatan industri juga memberikan dampak terhadap kondisi fisik, lingkungan, dan sosial. Menurut Soemarwoto (1997: 38), mendefinisikan bahwa dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas (bersifat alamiah dan biologis). Pada dasarnya keberadaan industri dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi wilayah sekitarnya. Dampak positif cenderung sangat diharapkan dan dampak negatif akan dikendalikan agar tidak memberikan kerugian bagi masyarakat dan lingkungan.

Kota Pangkalan Bun merupakan wilayah yang mengalami perkembangan cukup pesat

di Kabupaten Kotawaringin Barat. Hal ini disebabkan karena letaknya strategis dan menjadi kawasan andalan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) Tahun 1997, menjelaskan Kota Pangkalan Bun menjadi kawasan andalan dengan sektor unggulan sebagai pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, industri, dan pariwisata.

Keberadaan PT. Korindo Ariabima Sari di Kelurahan Mendawai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Kota Pangkalan Bun khususnya Kelurahan Mendawai. Jika dilihat dari lokasi industri yang berdekatan dengan kawasan permukiman, dikhawatirkan industri tersebut memberikan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian adalah mengkaji dampak keberadaan PT. Korindo Ariabima Sari baik dampak positif dan negatif berdasarkan kondisi fisik, lingkungan, dan sosial ekonomi. Penelitian ini dianggap penting, karena dengan mengetahui dampak industri tersebut dapat diketahui bagaimana keberadaan industri dalam mempengaruhi perkembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Mendawai, Kota Pangkalan Bun.



Sumber : Hasil Analisis, 2013

**GAMBAR 1**  
**WILAYAH PENELITIAN**

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui lokasi industri PT. Korindo Ariabima Sari di Kelurahan Mendawai, Kota Pangkalan Bun. Kota Pangkalan Bun merupakan wilayah yang termasuk pada administrasi Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Wilayah Kota Pangkalan Bun mencakup 7 kelurahan dari 14 kelurahan dan dua desa yang ada di Kecamatan Arut Selatan.

Kelurahan Mendawai menjadi salah satu wilayah terpadat di Kota Pangkalan Bun setelah Kelurahan Raja. Pada Tahun 2010 Kelurahan Mendawai memiliki jumlah penduduk sebanyak 16.503 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 4.884 jiwa/km<sup>2</sup>. Justifikasi dipilihnya Kelurahan Mendawai sebagai wilayah penelitian karena wilayah tersebut mengalami perkembangan cukup pesat, terdapat industri skala besar yang mempengaruhi perkembangan wilayah tersebut. Selain itu, perlu mengkaji dampak keberadaan industri tersebut terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

## KAJIAN LITERATUR

### Industri

Industri merupakan suatu kegiatan bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencaharian dan suatu usaha manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat. Industri sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa unsur, yaitu unsur fisik dan unsur perilaku manusia. Unsur fisik yang mendukung adalah komponen tempat meliputi kondisinya, peralatan, bahan baku, dan sumber energi. Unsur perilaku manusia meliputi ketersediaan tenaga kerja, keterampilan, tradisi, transportasi dan komunikasi, serta keadaan pasar dan politik. keterkaitan antara unsur fisik dan unsur perilaku manusia akan mengakibatkan terjadinya aktivitas industri yang melibatkan berbagai faktor (Hendro, 2000: 20-22).

Menurut Kristanto (2004: 156-157) mengklasifikasikan kegiatan industri menjadi industri dasar (hulu), hilir, dan kecil. Selain itu, industri juga dapat diklasifikasikan secara konvensional, yaitu industri primer, sekunder, dan tersier. Jika dilihat berdasarkan jumlah

tenaga kerjanya, menurut Biro Pusat Statistik (BPS) kegiatan industri dapat diklasifikasikan menjadi industri besar, sedang, kecil, dan rumah tangga.

### Dampak

Industrialisasi secara umum telah memberikan dampak baik bagi perkembangan wilayah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Definisi dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, maupun biologis (Soemarwoto, 1997: 38). Dampak juga dapat didefinisikan menurut definisi yaitu suatu perbedaan kondisi lingkungan antara dengan dan tanpa adanya proyek. Dampak secara umum dapat bersifat positif maupun negatif.

Definisi dampak positif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang baik atau positif. Dampak positif secara umum dapat dilihat dengan adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dapat memberikan keuntungan. Sedangkan, dampak negatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat buruk atau negatif. Dampak negatif dirasa memberikan kerugian bagi manusia, makhluk hidup lainnya, maupun lingkungan. Di sebagian besar negara maju, dampak negatif lebih diperhatikan dan dipertimbangkan daripada dampak positif.

### Dampak terkait Pembangunan Industri

Pembangunan kawasan industri dalam jangka waktu panjang, akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan wilayah. Selain itu, kegiatan industri juga mampu mempengaruhi perilaku manusia dan kondisi lingkungan. Adapun dampak terkait adanya pembangunan industri, yaitu :

#### *a. Alih fungsi lahan pembangunan industri*

Alih fungsi lahan merupakan mekanisme yang mempertemukan permintaan dan penawaran terhadap lahan. Sehingga menghasilkan kelembagaan lahan baru dengan karakteristik sistem produksi yang berbeda. Hal ini mengakibatkan kawasan pinggiran yang sebagian besar berupa lahan

pertanian beralih fungsi (konversi) menjadi lahan non-pertanian dengan tingkat peralihan yang beragam antar periode dan wilayah (Nugroho, 2004).

*b. Pencemaran lingkungan*

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup No. 2/MENKLH/1988 menjelaskan bahwa pencemaran adalah masuknya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam air/udara, dan/atau berubahnya tatanan (komposisi) air/udara oleh kegiatan manusia atau proses alam. Sehingga kualitas udara/air menjadi berkurang sehingga tidak dapat berfungsi sesuai peruntukannya. Semakin meningkatnya sektor industri, maka mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat pencemaran air, udara, dan tanah akibat berbagai kegiatan industri tersebut.

Menurut Daldjoeni (2003: 122) jenis pencemaran udara dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pencemaran udara yang disebabkan oleh perbedaan jenis industri dan perbedaan komposisi atau konsentrasi unsur pencemarannya. Menurut Kristanto (2004), pencemaran udara diklasifikasikan berdasarkan sumbernya menjadi dua, yaitu pencemaran udara primer dan sekunder.

Pencemaran air merupakan suatu penyimpangan sifat-sifat air dari keadaan normal bukan dari kemurniannya. Adanya benda-benda asing yang mengakibatkan air tidak dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya secara normal. Proses uji dapat bersifat kimia-fisika, berdasarkan nilai pH, keasaman, alkalinitas, suhu, O<sub>2</sub> terlarut, CO<sub>2</sub> bebas, warna dan kekeruhan, jumlah padatan, Nitrat, Amoniak, Fosfat, daya hantar listrik, dan Klorida.

*c. Perubahan sosial dan perekonomian*

Kehidupan masyarakat umumnya akan mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi ditentukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah kejadian pembangunan. Perubahan yang terjadi tidak selalu sama, ada yang mengalami secara cepat dan ada pula yang lambat. Menurut Soemarjan (dalam Soekanto, 1990), menyatakan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga

kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalam nilai-nilai sikap dan pola perilaku antar kelompok-kelompok di dalam masyarakat. Pada dasarnya, interaksi sosial diawali dengan proses eksternalisasi berupa pengaruh-pengaruh dari luar kemudian menciptakan obyektifikasi dalam pikiran individu berdasarkan citra yang dilihat dan dicerna oleh pikiran.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data terukur dan dianalisis dengan cara statistik (Cresswell, 2003: 20). Teknik pengumpulan data dilakukan secara sekunder dan primer melalui penyebaran kuesioner, observasi lapangan, dan wawancara. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 67 responden yang didapat dari hasil perhitungan dengan rumus yang dikemukakan oleh Issac dan Michael. Dalam proses penyebaran kuesioner terdapat beberapa kriteria, yaitu :

- a. mengetahui kondisi Kelurahan Mendawai sebelum dan sesudah adanya pembangunan industri;
- b. jarak tempat tinggal dari lokasi industri dalam radius 1 km;
- c. bukan karyawan PT. Korindo Ariabima Sari; dan
- d. berusia minimal 35 tahun.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis spasial. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik dan sejarah industri, karakteristik responden, dampak industri terhadap kondisi fisik (perubahan penggunaan lahan, ketersediaan fasilitas umum, dan kondisi prasarana jalan), kondisi lingkungan (kebisingan, pencemaran udara, dan pencemaran air), serta kondisi sosial ekonomi. Analisis spasial digunakan untuk mengetahui perubahan atau perkembangan kondisi fisik penggunaan lahan berdasarkan peta sebelum dan sesudah adanya kegiatan industri. Dalam melakukan analisis spasial,

penelitian ini menggunakan citra satelit (*Quickbird*) dan Arc-GIS dengan analisis *overlay* (peta sebelum dan sesudah adanya industri) dan analisis *buffer* untuk mengetahui radius dampak industri terhadap kebisingan dan pencemaran udara.

## HASIL PEMBAHASAN

### Identifikasi Karakteristik dan Sejarah

PT. Korindo Ariabima Sari merupakan anak perusahaan Korindo Group, korporasi bisnis kehutanan yang berasal dari Korea Selatan. Berdasarkan sejarahnya nama industri PT. Korindo Ariabima Sari diambil dari kerjasama antara dua negara, yaitu Korea dan Indonesia. Perusahaan tersebut didirikan pada Tahun 1979 dengan Surat Persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Nomor 81/VI/PMA/79 Tanggal 10 Agustus 1979. Pada tahap perencanaan pembangunan industri, para ahli yang berasal dari Korea Selatan melakukan survei pada tahun 1979. Tahap pembangunan dilakukan sejak Bulan Agustus 1979-April 1980 dan proses percobaan produksi pertama kali dilakukan pada Bulan Oktober 1980.

Pada saat ini PT. Korindo Ariabima Sari terus mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil produksi yang semakin meningkat. Hasil produksi PT. Korindo Ariabima Sari saat ini tidak hanya berupa kayu lapis, *Tego Film Faced*, *Countainer*, dan *Urethane Coating Panel* (UCP) juga telah memproduksi *Formalin*, *Resin*, *Putty*, *Rubbel Roll*, dan *Oxygen* yang digunakan sebagai bahan-bahan penunjang dalam kegiatan proses produksi kayu lapis.

Menurut Kristanto (2004), industri dapat diklasifikasikan menjadi industri dasar (hulu), industri hilir, dan industri kecil. Selain itu, Kristanto juga mengklasifikasikan industri secara konvensional, yaitu industri primer, industri sekunder, dan industri tersier. Berikut tabel terkait karakteristik industri PT. Korindo Ariabima Sari berdasarkan sifatnya (Lihat Tabel 1).

**TABEL 1**  
**KARAKTERISTIK PT. KORINDO ARIABIMA SARI**

Sifat	Keterangan
Modal	Padat modal
Alat	Mesin atau Teknologi maju
Penentuan lokasi	Lokasi industri berdekatan dengan Sungai Arut, memberikan kemudahan dalam kegiatan bongkar muat bahan baku dan hasil produksi
Ketersediaan tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja pada Tahun 2013 sebanyak 1.542 orang pekerja
Ketersediaan bahan baku	Bahan baku berasal dari sekitar Kota Pangkalan Bun, seperti Tarakan, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Timur, dan sekitarnya.
Jenis hasil produksi	Bahan setengah jadi berupa kayu lapis yang dapat diolah menjadi bahan mebel dan bangunan
Pemasaran hasil produksi	Hasil produksi sebagian besar dipasarkan ke luar negeri, seperti Jepang, Jerman, Timur Tengah, India, Saudi Arabia, dan sebagian besar Benua Eropa
Pengelolaan limbah	Sudah terdapat pengelolaan limbah

Sumber : Analisis Penyusun, 2013

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui PT. Korindo Ariabima Sari merupakan industri skala besar dilihat dari sifatnya yang padat modal dan menggunakan teknologi maju. Berdasarkan penentuan lokasi, PT. Korindo Ariabima Sari berada dekat dengan bahan baku dan tenaga kerja, sehingga memudahkan dalam melakukan proses produksi. Selain itu, pembangunan lokasi industri di Kelurahan Mendawai ditentukan karena belum adanya pembangunan di wilayah tersebut. Jika ditinjau secara konvensional, PT. Korindo Ariabima Sari merupakan industri primer yang mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi yang sebagian besar didistribusikan keluar negeri. Jika dilihat dari ketersediaan tenaga kerja, industri tersebut termasuk pada industri besar yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 1.542 orang (>100 orang).

### Identifikasi Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada dasarnya dapat ditentukan berdasar jenis kelamin, mata pencaharian, asal daerah, dan kondisi bangunan tempat tinggal. Tujuan identifikasi untuk mengetahui karakteristik responden yang dipengaruhi oleh keberadaan PT. Korindo Ariabima Sari (Lihat Tabel 2).

**TABEL 2**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Sifat	Keterangan
Jenis kelamin	Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60% dan responden berjenis kelamin perempuan sebesar 40%.
Mata pencaharian	Mata pencaharian didominasi sebagai buruh sebanyak 38 responden (57%).
Asal daerah	Sebanyak 49 responden (73%) merupakan penduduk asli dan sebanyak 18 responden (27%) adalah penduduk pendatang.
Kondisi bangunan tempat tinggal	Sebanyak 53 responden (79%) memiliki bangunan tempat tinggal dengan bentuk rumah panggung dengan konstruksi bangunan semi permanen.

Sumber : Analisis Penyusun, 2013

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa responden di Kelurahan Mendawai bersifat heterogen (beragam). Karakteristik responden tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh keberadaan industri PT. Korindo Ariabima Sari, karena sebagian besar responden bekerja sebagai buruh dan asal daerah yang berasal dari luar Kota Pangkalan Bun.

### Analisis Dampak Keberadaan Industri

PT. Korindo Ariabima Sari merupakan industri pengolahan kayu skala besar yang terdapat di Kelurahan Mendawai. Keberadaan industri tersebut telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap kondisi fisik, lingkungan, dan sosial ekonomi. Tetapi, pada dasarnya industri PT. Korindo Ariabima Sari telah mempertimbangkan dampak negatif dengan adanya AMDAL Pusat Tahun 1995.

Adapun dampak dari keberadaan industri PT. Korindo Ariabima Sari, yaitu :

#### a. Kondisi Fisik

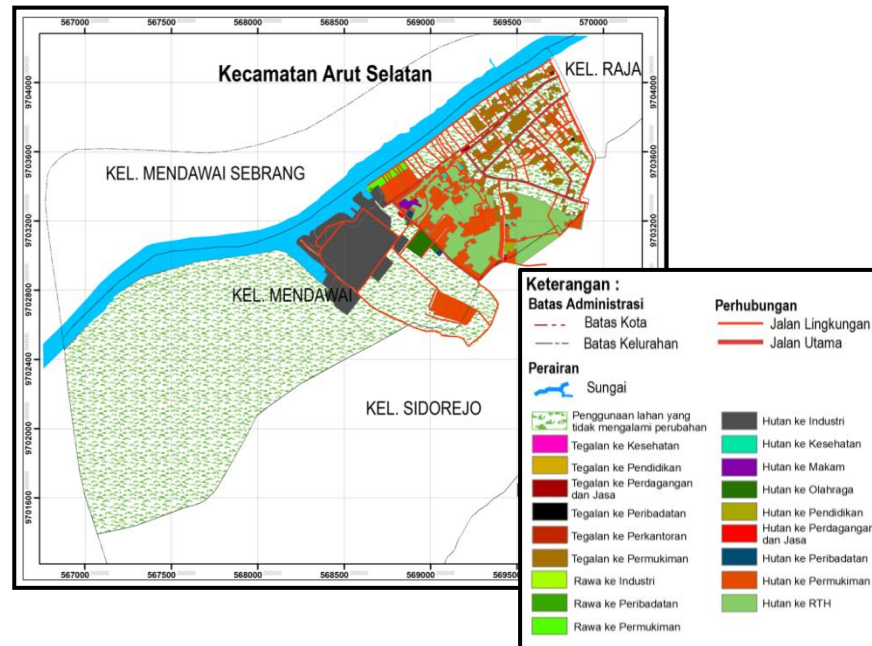
Keberadaan PT. Korindo Ariabima Sari pada dasarnya telah mempengaruhi kondisi fisik Kelurahan Mendawai. Dampak tersebut dapat dilihat berdasarkan perubahan penggunaan lahan, kondisi prasarana jalan, dan ketersediaan fasilitas umum. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kelurahan Mendawai saat ini relatif tinggi yang dapat dilihat pada luas perubahan lahan Tahun 1979-2012 (Lihat Tabel 3).

**TABEL 3**  
**LUAS PERUBAHAN TIAP PENGGUNAAN LAHAN**  
**KELURAHAN MENDAWAI TAHUN 1979-2012**

Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)		Perubahan Lahan (Ha)
	Sebelum	Sesudah	
Pendidikan	0,778	1,260	0,482
Perdagangan dan Jasa	4,774	5,320	0,546
Kesehatan	0	0,170	0,170
Peribadatan	0,473	0,820	0,347
Perkantoran	0,130	0,130	0
Permukiman	30,318	75,560	45,242
Industri	0	21,460	21,460
Makam	0	0,520	0,520
Olahraga	0	1,60	1,60
Hutan	252,928	193,610	-59,318
Rawa	17,111	8,810	-8,301
Tegalan	31,418	28,670	-2,502
<b>Luas</b>	<b>337,930</b>	<b>337,930</b>	<b>163,038</b>

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2013

Berdasarkan Tabel 3, diketahui kecenderungan perubahan penggunaan lahan terjadi pada lahan hutan, tegalan, dan rawa. Perubahan terbesar terjadi pada lahan hutan seluas 59,318 Ha menjadi permukiman (17,847 Ha) dan industri (16,271 Ha). Hal ini membuktikan bahwa keberadaan industri PT. Korindo Ariabima Sari mengakibatkan tingginya penggunaan lahan terbuka menjadi lahan terbangun (Lihat Gambar 2).



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

**GAMBAR 2**  
**PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN KELURAHAN MENDAWAI TAHUN 1979-2012**

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kelurahan Mendawai dari Tahun 1979-2012. Gambar tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lahan non terbangun beralih fungsi menjadi lahan terbangun. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lahan di wilayah tersebut dipengaruhi oleh keberadaan industri PT. Korindo Ariabima Sari.

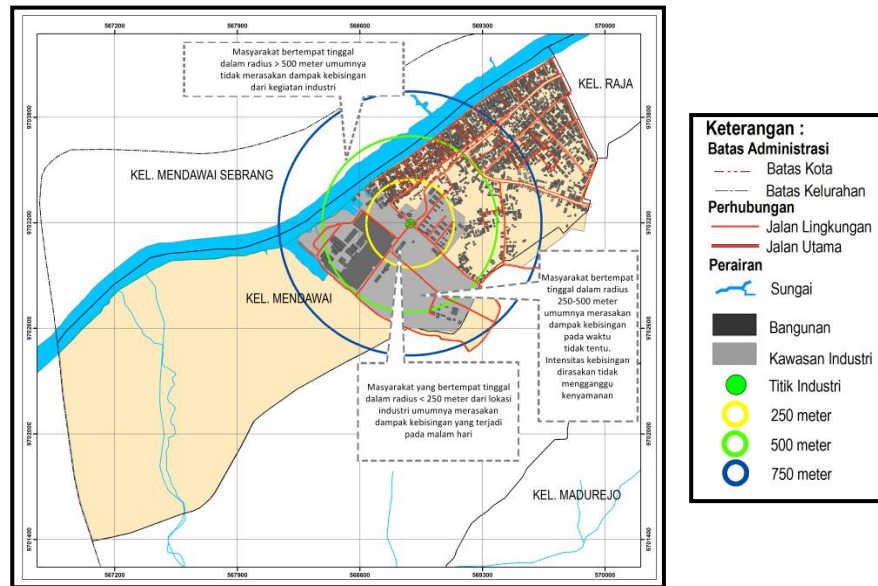
Dampak industri PT. Korindo Ariabima Sari juga dapat dilihat pada kondisi prasarana jalan dan ketersediaan fasilitas umum. Pada saat ini kondisi prasarana jalan di Kelurahan Mendawai sudah cukup memadai dan baik, sedangkan ketersediaan fasilitas umum sudah cukup lengkap dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui keberadaan industri PT. Korindo Ariabima Sari memberikan dampak positif dan negatif bagi wilayah sekitar. Dampak positif terhadap kondisi fisik dapat dilihat dari pemanfaatan lahan yang optimal, kondisi prasarana jalan yang memadai, dan semakin lengkapnya ketersediaan fasilitas umum. Keberadaan industri PT. Korindo Ariabima Sari mampu menciptakan adanya aktivitas pendukung

berupa perdagangan dan jasa. Selain itu, dampak negatif dari industri terhadap kondisi fisik dapat dilihat dari semakin berkurangnya ketersediaan lahan terbuka yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan perumahan dan ketersediaan fasilitas umum. Sehingga mengakibatkan pula berkurangnya daya serap lahan terhadap air.

#### b. Kondisi Lingkungan

Dampak industri PT. Korindo Ariabima Sari terhadap kondisi lingkungan dapat dilihat dari tingkat kebisingan, pencemaran udara, dan pencemaran air. Pada dasarnya Dampak terhadap kondisi lingkungan saat ini telah mengganggu kenyamanan masyarakat. Hal ini secara umum dapat mengakibatkan terjadinya degradasi lingkungan dan penurunan tingkat kesehatan masyarakat.

Kebisingan akibat adanya kegiatan industri PT. Korindo Ariabima Sari disebabkan oleh mesin *chipper* yang digunakan dalam proses pemotongan kayu (log) dengan nilai Parameter kebisingan sebesar Ls. 103,4 (diatas baku mutu 85 dBA. Selain itu, kebisingan juga terjadi akibat proses pembuangan uap sisa turbin. Dalam menggerakkan turbin tersebut



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

**GAMBAR 3**  
**RADIUS DAMPAK KEBISINGAN**

diperlukan tekanan uap tinggi. Tetapi, jika uap yang dihasilkan berlebih, maka secara otomatis uap tersebut akan dibuang ke udara. Dampak kebisingan umumnya belum memberikan dampak yang berat, karena sebagian besar responden tidak merasa terganggu dan hanya responden yang bertempat tinggal dari lokasi industri antara radius < 250-500 meter yang merasakan dampak tersebut (Lihat Gambar 3). Selain itu, intensitas dan waktu kebisingan hanya terjadi pada waktu yang tidak tentu, sehingga dampak kebisingan yang dirasakan bukan merupakan dampak berat.

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui dampak kebisingan dirasakan oleh masyarakat yang berada pada radius <250-500 meter. Pada dasarnya dalam mengendalikan dampak kebisingan, PT. Korindo Ariabima Sari telah mengadakan upaya penanaman pohon di dalam lokasi industri. Tetapi, upaya tersebut dirasa kurang efektif dalam mengendalikan dampak kebisingan. Sehingga diperlukan upaya penanaman pohon di sekitar lokasi industri dan kawasan permukiman agar dapat mengurangi dampak kebisingan.

Selain dampak kebisingan, keberadaan industri PT. Korindo Ariabima Sari juga memberikan dampak terhadap pencemaran

udara. Hal ini dapat dilihat dari kondisi udara di Kelurahan Mendawai sebelum dan sesudah adanya industri yang mengalami perubahan (Lihat Tabel 4).

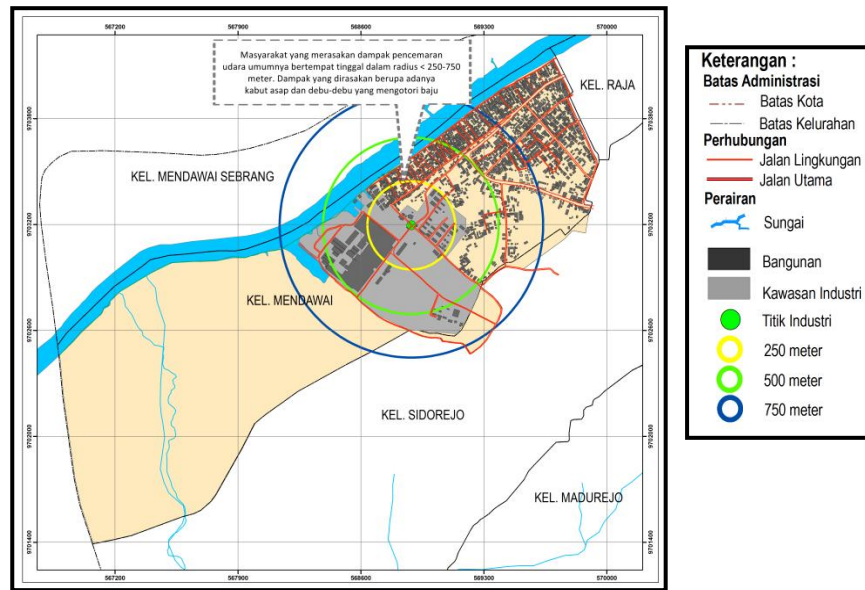
**TABEL 4**  
**KONDISI UDARA DI KELURAHAN MENDAWAI**

Kondisi Udara	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Sejuk	67	100	6	8,96
Bau	0	0	20	29,85
Terjadi kabut asap	0	0	41	61,19
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kondisi udara mengalami perubahan menjadi tercemar. Sebanyak 41 responden (61,19%) berpendapat kondisi udara telah terjadi kabut asap. Dampak tersebut umumnya dirasakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal antara jarak < 250-750 meter dari lokasi industri (Lihat Gambar 4). Terjadinya pencemaran udara dapat dilihat dari adanya kabut asap dan debu-debu hitam yang menempel pada pakaian.





Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

**GAMBAR 4**  
**RADIUS DAMPAK PENCEMARAN UDARA**

Jika dilihat dari dampak yang dirasakan, pencemaran udara tersebut termasuk pada dampak ringan karena sebagian besar responden hanya merasakan adanya debu-debu yang mengotori pakaian. Selain itu, masyarakat yang merasakan dampak hanya bertempat tinggal pada radius < 250-750 meter dari lokasi industri. Tetapi, pada dasarnya PT. Korindo Ariabima Sari telah mengadakan upaya pengendalian dampak dengan cara mengadakan penanaman pohon di dalam kawasan industri. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak pencemaran udara, kerana pada dasarnya pohon dapat menyerap CO<sub>2</sub> sehingga dapat mengurangi jumlah polutan dalam udara.

Selain itu, industri PT. Korindo Ariabima Sari telah memberikan dampak terhadap pencemaran air Sungai Arut. Pada dasarnya pencemaran air sungai tersebut terjadi karena adanya kegiatan penambangan emas di hulu sungai dan industri PT. Korindo Ariabima Sari. Pencemaran air sungai akibat kegiatan industri terjadi karena proses pembuangan hasil pengelolaan limbah dan proses bongkar muat di tepi sungai. Terjadinya pencemaran

dapat dilihat dari warna air yang keruh (Lihat Tabel 5).

**TABEL 5**  
**KONDISI AIR SUNGAI ARUT**  
**DI KELURAHAN MENDAWAI**

Kondisi Air Sungai	Sebelum		Setelah	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Bersih dan jernih	67	100	1	1,49
Bau dan keruh	0	0	65	97,02
Jernih tetapi memiliki rasa	0	0	1	1,49
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2013

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui kondisi air sungai yang saat ini mengalami perubahan menjadi bau dan keruh. Sebanyak 65 responden (97,02%) berpendapat bahwa kondisi air saat ini bau dan keruh. Hal ini mengindikasikan bahwa air Sungai Arut telah mengalami pencemaran. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH), kondisi

air Sungai Arut di sekitar industri PT. Korindo Ariabima Sari masih dalam kondisi stabil, walaupun nilai BOD<sub>5</sub> telah melebihi standar yang telah ditetapkan oleh BM Kualitas Air menurut PP. 82 Tahun 2001. Hal tersebut membuktikan bahwa kandungan air Sungai Arut melebihi standar, sehingga dapat mempengaruhi jumlah Oksigen (O<sub>2</sub>) yang dibutuhkan mikroorganisme dalam memecah bahan buangan organik yang ada dalam air.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dampak pencemaran air sungai menjadi salah satu dampak negatif dari adanya kegiatan industri PT. Korindo Ariabima Sari. Tingkat pencemaran air Sungai Arut umumnya termasuk pada dampak yang cukup berat, karena warna air yang keruh dan kandungan BOD<sub>5</sub> melebihi batas yang telah ditetapkan BM Kualitas Air PP. 82 Tahun 2001.

Pada dasarnya industri PT. Korindo Ariabima Sari telah mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan khususnya dampak terhadap pencemaran air. Dalam mengendalikan dampak tersebut, PT. Korindo Ariabima Sari telah mengadakan pengelolaan limbah dengan sistem multiple sedimentasi. Selain terdapat pengelolaan limbah, industri tersebut juga telah memiliki ISO 14001 (Standar Internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan).

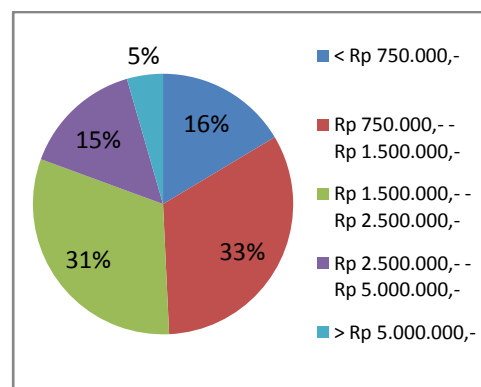
Kondisi air Sungai Arut yang tercemar mengakibatkan sebagian besar responden sudah tidak menggunakan air sungai dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (sebanyak 54% responden). Sehingga PT. Korindo Ariabima Sari mengadakan pengelolaan air sungai untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya yang bertempat tinggal di RT 11B. Sehingga dapat diketahui bahwa dampak terhadap kondisi lingkungan tidak selalu memberikan dampak negatif, sebab pihak perusahaan telah mempertimbangkan dampak yang akan terjadi akibat adanya kegiatan industri tersebut.

#### c. *Kondisi Sosial Ekonomi*

Keberadaan PT. Korindo Ariabima Sari tidak hanya memberikan dampak terhadap kondisi fisik dan lingkungan, tetapi juga terhadap kondisi sosial ekonomi. Keberadaan

industri tersebut dapat mempengaruhi struktur sosial masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini terjadi karena sebagian besar karyawan industri PT. Korindo Ariabima Sari berasal dari luar Kota Pangkalan Bun, sehingga membawa pengaruh bagi masyarakat asli wilayah tersebut. Terjadinya perubahan struktur sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif kepada masyarakat. Dampak positif tersebut berupa semakin beragamnya kebudayaan masyarakat dan hubungan antar masyarakat yang erat, sedangkan dampak negatif dari industri tersebut tidak jarang terjadi perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan terjadinya konflik antara masyarakat asli dan pendatang. Hal ini terjadi karena di antara masyarakat asli dan pendatang memiliki perbedaan berpendapat maupun tradisi.

Selain itu, industri PT. Korindo Ariabima Sari memberikan dampak terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini terjadi karena kegiatan industri yang memerlukan tenaga kerja dalam jumlah besar, mengakibatkan masyarakat memiliki peluang untuk bekerja di industri tersebut. Selain itu, masyarakat juga memiliki peluang untuk membangun usaha perdagangan dan jasa di sekitar lokasi industri. Dengan demikian, masyarakat di Kelurahan Mendawai akan mengalami perubahan standar hidup menjadi lebih baik dan memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Berdasarkan hasil yang didapat (Lihat Gambar 5), diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendapatan di atas Upah Minimum Rata-Rata (UMR) Kota Pangkalan Bun sebesar Rp. 1.600.000,-.



Sumber: Analisis Penyusun, 2013

**GAMBAR 5****KOMPOSISI TINGKAT PENDAPATAN**

Berdasarkan Gambar 7, diketahui bahwa sekitar 33% responden memiliki pendapatan sekitar Rp 750.000,- - Rp. 1.500.000,- dan sekitar 31% responden berpendapatan sekitar Rp 1.500.000,- - Rp 2.500.000,-. Dampak terhadap ekonomi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dampak negatif yang dapat dilihat dari adanya perubahan penggunaan lahan di sekitar lokasi industri menjadi perdagangan dan jasa. Jika hal ini terus terjadi, dikhawatirkan penggunaan lahan di Kelurahan Mendawai akan semakin meningkat. Sehingga dapat mempengaruhi ketersediaan lahan terbuka menjadi lahan terbangun. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa perekonomian masyarakat dipengaruhi oleh PT. Korindo Ariabima Sari.

**KESIMPULAN & REKOMENDASI**Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri PT. Korindo Ariabima Sari telah berdampak positif dan negatif terhadap kondisi fisik, lingkungan, dan sosial ekonomi. Keberadaan industri tersebut cenderung memberikan dampak negatif terhadap kondisi fisik (perubahan penggunaan lahan) dan kondisi lingkungan. Selain itu, dampak positif dapat dilihat dari kondisi fisik (ketersediaan fasilitas umum dan kondisi prasarana jalan) dan kondisi sosial ekonomi. Tetapi, dalam mengendalikan dampak negatif tersebut, pada dasarnya industri PT. Korindo Ariabima Sari telah mempertimbangkan dampak kegiatan industri dengan adanya AMDAL Pusat Tahun 1995 yang mengatur upaya pengendalian dampak lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat menjadi masukan dalam perkembangan PT. Korindo Ariabima Sari, yaitu perlu adanya *zoning regulation* untuk mengendalikan perubahan penggunaan lahan dan pencemaran lingkungan. Selain itu, perlu penanaman pohon, *monitoring* terhadap hasil pengolahan air limbah, sosialisasi kepada masyarakat

tentang akibat penggunaan air yang tercemar, dan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai golongan masyarakat.

Selain rekomendasai terhadap dampak industri, adapun rekomendasi untuk studi lanjutan, yaitu :

- a. Arahan Perkembangan Kawasan Permukiman di Kelurahan Mendawai
- b. Evaluasi Lokasi Industri PT. Korindo Ariabima Sari di Kelurahan Mendawai.
- c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri PT. Korindo Ariabima Sari di Kelurahan Mendawai, Kota Pangkalan Bun.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincoln. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Creswell, J.W. 2003. *Research Design, Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, California: Sage
- Daldjoeni, N. 2003. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: PT. Alumni
- Hendro, Eko Punto. 2000. *Ketika Tenun Mengubah Desa Troso*. Semarang: Bendera
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002
- Kristanto, Philip. 2004. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: ANDI
- Keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup No. 2/MENKLH/1988
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah Prespektif Ekonomi, Sosial dan Wilayah*. Jakarta: LP3ES
- Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) Tahun 1997
- Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Pengkalan Bun Tahun 2009-2029
- Soemarwoto, Otto. 1997. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers